MANIFESTASI NILAI-NILAI QUR'ANI AKHLAQI DALAM FILM PINTU SURGA TERAKHIR
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Oleh :

Khairunnisa Umayyah
NIM.U20191002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

MANIFESTASI NILAI-NILAI QUR'ANI AKHLAQI DALAM FILM PINTU SURGA TERAKHIR
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Khairunnisa Umayyah
NIM. U20191002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

MANIFESTASI NILAI-NILAI QUR'ANI AKHLAQI DALAM FILM PINTU SURGA TERAKHIR
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Khairunnisa Umayyah
NIM: U20191002

Disetujui Pembimbing



Eni Zulfa Hidayah, S.S., M. Pd.
NIP. 198005182023212014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MANIFESTASI NILAI-NILAI QUR'ANI AKHLAQI DALAM FILM PINTU SURGA TERAKHIR
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2026

Tim Penguji :

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Devi Suci Windariyah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Anggi Trivina Palupi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198807132019032008	NIP. 199205192022032005

Anggota :

1. Dr. H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I. ( )
2. Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿١٤﴾

Artinya : *"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku kamu kembali."* (QS. Luqman: 14)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Luqman [31]: 14.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada Ayah Alm. H. Chairil Anwar, S.Pd dan Ibu Hj. Sa'amah tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa henti, serta kepada kakak Wardhatul Jannah, A.M.K., Tarwiyah, S.K.M., Abdul Aziz, S.Kom.I., Muhammad Arsyid Nurdin, Muhammad Iqbal, S.Pd.I., Dede Maknun, S.M., Lisinio Suares, S.Ip., Kiki Rizkiani Safitri, S.Pd., Salamah, Marlita Kursinawati, dan tak lupa adik tersayang Ulya Darojah, S.E, Ahmad Sya'bani Robbi, dan Muhammad Jamil Rohman, yang selalu memberikan kebahagiaan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan. Tanpa mereka, perjalanan ini tidak akan tercapai. Terima Kasih atas kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan dengan tulus. Semoga segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi ladang amal kebaikan yang terus mengalir dan dibalas dengan keberkahan dari Allah Swt.

Terima kasih yang sebesar-besarnnya kepada Ibu Kos Sumiyati dan Bapak Kos Saimun yang telah menjadi orang tua bagi penulis selama di perantauan Jember, serta memberikan perhatian, kasih sayang, dan suasana yang nyaman sehingga penulis dapat menjalani masa studi dengan senang dan bahagia.

Sahabat dan Teman-teman tercinta, yaitu Lailatul Qomariyah, S.Ag., Fina Safira Puji Lestari, S.Ag., Inayatus Sholihah, S.Ag., Isabela, S.Ag., Dara Ninggar Sinta, S.Pd., Choirena Rifayaki, S.Pd., Nurul Ifadah, S.Pd., Alfina Zilza Nur Rizkiah, S.Pd., Maryam Mubasyiroh, S.Ag., Fitria Atika Rohmah, S.Ag., Dilla Fadila, S.Pd., Zulfitri, S.Ag., Magda Lailaty Virdausi, S.Ag., Intan Salsabila,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

S.Sos., Selfia, S.Pd., Siti Nur Jamila, S.Ag., Salma Yr, S.Ag., Azizah Sedya Sari, S.Ag., Ananda Alivia Haznaa, S.Ag., Anggun Dwi J, S.Sos., Dewi Masyitoh, S.Sos., Nurul Jannah, Cici Pertiwi, Nurul Aini, S.T., Nita Suryaningsih, S.M., Rizkiani Nurlita, S.E., dan Mufidatul Choiroh, S.Ag. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, kebersamaan, serta berbagai pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Semoga tali persaudaraan dan silaturahmi yang telah terjalin senantiasa terjaga dan membawa keberkahan bagi kita semua.

Bapak Fajar Bustomi selaku Sutradara *Film Pintu Surga Terakhir*, yang telah mengelola aspek artistik dan kreatif film tersebut secara profesional, sehingga film ini dapat dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Ibu Frederica selaku Produser *Film Pintu Surga Terakhir*, yang telah mengelola dan mengurusi aspek manajerial serta bisnis produksi film tersebut secara profesional, sehingga film ini dapat terwujud dengan baik dan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Bapak Dani Rahman Fauzi selaku Penulis Skenario *Film Pintu Surga Terakhir*, yang telah menyusun dan mengembangkan naskah film secara profesional, meliputi alur cerita, dialog, serta struktur adegan sebagai pedoman bagi sutradara dan tim produksi.

Ibu Cut Meyriska, Bapak Roger Danuarta, Bapak Indro Warkop, Ibu Parisa Zainati Shams, Bapak Ence Bagus, Bapak Alfie Alfandy, Ibu Tengku Nissa, Bapak Avan Sanjaya, dan Ibu Vicky Lidya selaku Pemeran *Film Pintu Surga Terakhir*, yang telah memerankan tokoh-tokoh dalam film tersebut sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan karakter dan alur cerita, serta berperan penting dalam menyampaikan pesan, nilai, dan makna kepada penonton melalui penghayatan peran, akting dan ekspresi yang di tampilkan.

Falcon Pictures selaku rumah Produksi *Film Pintu Surga Terakhir*, yang bertanggung jawab penuh atas proses pembuatan karya audiovisual, mulai dari perencanaan ide, pendanaan, pra-produksi, proses produksi hingga pascaproduksi, sehingga film ini dapat terwujud dan di publikasikan dengan baik kepada masyarakat.

Disney+ Hotstar dan KlikFilm sebagai distributor *Film Pintu Surga Terakhir* berperan dalam memperluas jangkauan penayangan melalui berbagai platform serta mendukung upaya promosi agar film ini semakin dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi referensi bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesempurnaan hanya milik Allah Swt., sedangkan segala kekurangan berasal dari keterbatasan penulis.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bukti kecil dari rasa syukur atas segala karunia yang telah Allah limpahkan. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin….

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāhi Rabbil 'Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Atas izin dan pertolongan Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film Pintu Surga Terakhir (Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para dosen pembimbing, dosen penguji, seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswi di UIN KHAS Jember, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam lingkungan akademik yang penuh berkah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I., Wakil Dekan 1., Bapak Dr., Bapak Maskud, S.Ag., M.Si., Wakil Dekan 2., Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I., Wakil Dekan 3 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama saya menempuh studi di jurusan ini.
5. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan izin atas pengajuan judul skripsi ini serta segala fasilitas dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Devi Suci Windariyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Ketua Sidang Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memimpin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jalannya sidang skripsi dengan baik serta memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat bagi penyempurnaan penelitian ini.

8. Bapak Dr. H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I., selaku Dosen Penguji Utama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan berkualitas.
9. Ibu Anggi Trivina Palupi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Sekretaris Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan sidang skripsi serta memberikan dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak Ilmu Pengetahuan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan, sehingga menjadi bekal yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu selaku Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberikan kelancaran dalam urusan administrasi, sehingga proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dapat berjalan baik.
12. Kepada Kepala UPT Pusat Pelayanan Pendanaan Personal dan Operasional Pendidikan (P4OP) Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta beserta seluruh jajarannya, atas bantuan dan dukungan melalui program beasiswa sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

13. Kepada Bapak Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd., Bapak Yulianto, S.E., dan Bapak Muhammad Muchib Muschafi, S.P., penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, pendampingan, dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menerima program beasiswa, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan Bapak dengan balasan yang terbaik.
14. Kepada Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., beserta seluruh jajaran UPT Bahasa, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan ujian bahasa. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Jember, 11 Juni 2026
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Khairunnisa Umayyah
NIM. U20191002

ABSTRAK

Khairunnisa Umayyah, **2026** : Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film Pintu Surga Terakhir (Studi Analisis Semiotika Ferdinandde Saussure)

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Qur'ani, Akhlaqi, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Film Pintu Surga Terakhir*

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat. Di tengah pesatnya arus informasi, muncul berbagai fenomena sosial seperti menurunnya etika pergaulan, berkurangnya penghormatan kepada orang tua, meningkatnya sikap individualis, serta rendahnya kepedulian sosial. Dalam konteks ini, film sebagai media popular memiliki potensi besar untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi menceritakan perjuangan seorang wanita bernama Irma yang mengabdikan dirinya untuk merawat ayahnya dan mengandung berbagai nilai akhlak Qur'ani yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanya : (1) bagaimana manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir;* (2) bagaimana penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis narasi film *Pintu Surga Terakhir;* dan (3) bagaimana keterkaitan antara manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film, menganalisis nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sumber data primer berupa film *Pintu Surga Terakhir*, sedangkan data sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku akhlak Islam, buku semiotika, Jurnal ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda (*sign*) dalam film melalui relasi *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), kemudian hasilnya diinterpretasikan menggunakan konsep akhlak Qur'ani dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. *Pertama,* film *Pintu Surga Terakhir* merepresentasikan delapan nilai akhlak Qur'ani terbagi dalam enam ruang lingkup : akhlak terhadap Allah (ikhlas dan tawakal), akhlak terhadap diri sendiri (sabar dan tanggung jawab), akhlak terhadap keluarga (birrul walidain dan kasih sayang), akhlak terhadap masyarakat (amanah dan tolong menolong). *Kedua*, penerapan teori semiotika Saussure pada delapan adegan kunci dalam film mampu mengungkap makna di balik tanda-tanda audiovisual. *Ketiga*, setiap representasi akhlak memiliki keterkaitan yang kuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, di antarannya QS. Al-Bayyinah: 5 (Ikhlas), QS. Ali-'Imran: 159 (Tawakal), QS. Al-Baqarah: 153 (Sabar), QS. Al-Muddassir: 38 (Tanggung Jawab), QS. Al-Isra': 23 (Birrul Walidain), QS. Al-Balad: 17 (Kasih Sayang), QS. An-Nisa': 58 (Amanah), QS. Al-Maidah: 2 (Tolong Menolong). Film ini berfungsi sebagai media edukasi dan dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak Qur'ani kepada masyarakat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	B
تـ	ـتـ	ـت	ت	T
ثـ	ـثـ	ـث	ث	Th
جـ	ـجـ	ـج	ج	J
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	Kh
د	ـد	ـد	د	D
ذ	ـذ	ـذ	ذ	Dh
ر	ـر	ـر	ر	R
ز	ـز	ـز	ز	Z
سـ	ـسـ	ـس	س	S
شـ	ـشـ	ـش	ش	Sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
طـ	ـطـ	ـط	ط	ṭ
ظـ	ـظـ	ـظ	ظ	ẓ
ء	ـعـ	ـع	ع	‘(ayn)
غـ	ـغـ	ـغ	غ	Gh
فـ	ـفـ	ـف	ف	F
قـ	ـقـ	ـق	ق	Q
كـ	ـكـ	ـك	ك	K

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

L	ل	ل	ـل	ـلـ
M	م	م	ـم	ـمـ
N	ن	ن	ـن	ـنـ
H	ة,	ہة	ـه	ـهـ
W	و	و	ـو	ـو
Y	ي	ي	ـي	ـيـ

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskanya coretan horizontal (macron) diatas huruf ā (آ), ī(إي), dan ū(أٍ).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DATAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Istilah 6
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Kajian Teori 17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **48**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Sumber Data Penelitian 50
C. Teknik Pengumpulan Data 51
D. Teknik Analisis Data 52
E. Keabsahan Data 55
F. Langkah-Langkah Penelitian 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **57**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Representasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an 57
B. Penerapan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis Film *Pintu Surga Terakhir* 69
C. Keterkaitan antara Representasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an 74
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 4. 1 Hasil Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film Pintu Surga Terakhir.. 57
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Signifier dan Signified..... 73
Tabel 4. 3 Keterkaitan Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film Pintu Surga Terakhir dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an..... 77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Adegan Irma merawat ayahnya dengan penuh keikhlasan (03:20) - (03:32) 60
Gambar 4. 2 Adegan Irma menunjukkan kesabaran dengan menghadapi berbagai ujian hidup (51:26) - (53:33) 63
Gambar 4. 3 Adegan Irma menunjukkan kasih sayang terhadap ayahnya (27:47) – (1:06:53) – (1:12:59) 66
Gambar 4. 4 Adegan Irma menjalankan tugas amanah dan tolong-menolong dengan sesama (10:00) – (18:43) 69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Arus informasi yang semakin cepat melalui media sosial, platform *streaming*, dan berbagai bentuk hiburan digital memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, pola pikir, serta perilaku sosial masyarakat. Di tengah perkembangan tersebut, muncul fenomena seperti menurunnya etika pergaulan, berkurangnya penghormatan kepada orang tua, meningkatnya sikap individualis, serta rendahnya kepedulian sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentujan karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama.[1]

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator kualitas keimanan seseorang. Rasulullah Saw menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, Qur'ani atau akhlak terpuji menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan individu maupun masyarakat. Akhlak Qur'ani meliputi berbagai sikap seperti ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, serta memiliki rasa tolong terhadap sesama.

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2–8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam banyak menjelaskan tentang pentingnya akhlak Qur’ani. Salah satu bentuk akhlak yang sangat ditekankan adalah berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*). Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Isra’ ayat 23 :

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”[2]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua memiliki posisi yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap orang tua merupakan bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai Qur’ani akhlaqi.

Di era modern, media massa memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral adalah film. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media edukasi dan dakwah yang menyampaikan berbagai nilai kehidupan.[3] Melalui narasi cerita, dialog, simbol, dan visualiasasi, film mampu merepresentasikan fenomena sosial maupun nilai-nilai keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Isra' [17]: 23.

[3] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 207–210.

Salah satu film Indonesia yang mengangkat nilai-nilai keislaman dan kekeluargaan adalah *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi. Film ini menceritakan perjuangan seorang perempuan bernama Irma yang memilih mengabdikan dirinya untuk merawat ayahnya setelah sang ibu meninggal dunia. Sosok Irma menunjukkan sikap sabar, ikhlas, bertanggung jawab, serta berbakti kepada orang tua sebagai bentuk pengabdian yang dianggapnya sebagai jalan menuju surga. Film ini menarik untuk diteliti karena menghadirkan manifestasi nilai-nilai Qur'ani yang dekat realitas kehidupan masyarakat Indonesia.[4]

Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam narasi film, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menganalisis tanda-tanda yang muncul dalam film. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda (*sign*) merupakan kesatuan yang terdiri atas penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik tanda dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang dikandungnya. Hubungan antara keduanya menjadi dasar dalam memahami makna suatu tanda.[5] Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menganalisis dialog, adegan, ekspresi tokoh, dan simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir* guna mengungkap manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi.

Pemilihan teori semiotika Saussure didasarkan pada kemampuannya dalam mengkaji sistem tanda dalam media komunikasi, termasuk film. Film sebagai media audiovisual mengandung banyak tanda yang dapat dimaknai

[4] Fajar Bustomi (sutradara), *Pintu Surga Terakhir* (Jakarta: Falcon Pictures, 2021), film.
[5] Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, ed. Charles Bally and Albert Sechehaye, trans. Wade Baskin (New York: McGraw-Hill Book Company, 1966), hlm. 65–70.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagai representasi nilai sosial, budaya, maupun keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori semiotika Saussure untuk menganalisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* ?
2. Bagaimana penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisi narasi film *Pintu Surga Terakhir* ?
3. Bagaimana keterkaitan antara manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* dengan ayat-ayat Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan manifestasi nilau-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir.*
2. Menganalisis penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis narasi film *Pintu Surga Terakhir*.
3. Mengidentifikasi keterkaitan antara manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapar memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan akhlak, khususnya dalam analisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui media film dengan pendeketan semiotika Ferdinand de Saussure. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian komunikasi dakwah dan kajian film Islami.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Akademisi dan Mahasiswa**, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akhlak, film religi, dan semiotika.

b. **Bagi Praktisi Film dan Dakwah**, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan pesan moral dan nilai keislaman secara efektif melalui media film.

c. **Bagi Masyarakat**, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manifestasi nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Qur’ani akhlaqi dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam Al-Qur’an.

E. Definisi Istilah

1. Manifestasi

Manifestasi adalah perwujudan atau bentuk nyata dari suatu gagasan, nilai, konsep, maupun fenomena yang dapat diamati melalui tindakan, perilaku, simbol, atau ekspresi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, manifestasi dimaknai sebagai perwujudan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang ditampilkan melalui dialog, adegan, ekspresi tokoh, tindakan, dan simbol-simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir*.[6]

2. Nilai-Nilai Qur’ani Akhlaqi

Nilai-nilai Qur'ani akhlaqi adalah nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan diwujudkan dalam perilaku manusia sesuai dengan tuntunan Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan, seperti ikhlas, tawakal, sabar, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, birrul walidain, dan tolong-menolong. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dijadikan landasan untuk menganalisis pesan moral yang direpresentasikan dalam film *Pintu Surga Terakhir*.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), s.v. "manifestasi."

[7] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 3–8

3. Film *Pintu Surga Terakhir*

Pintu Surga Terakhir merupakan film drama keluarga religi yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dirilis pada tahun 2021. Film ini mengisahkan perjuangan seorang anak perempuan dalam merawat ayahnya dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan. Narasi film menampilkan berbagai nilai moral yang relevan dengan ajaran Islam sehingga dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengkaji manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui analisis semiotika.[8]

4. Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika Ferdinand de Saussure merupakan teori yang memandang bahasa dan berbagai bentuk komunikasi sebagai sistem tanda (*sign system*). Menurut Saussure, setiap tanda terdiri atas dua unsur yang saling berkaitan, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang diwakili oleh penanda. Hubungan antara keduanya menjadi dasar dalam proses pembentukan makna. Dalam penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan makna tanda yang terdapat dalam dialog, adegan, ekspresi, dan simbol visual pada film *Pintu Surga Terakhir*.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Falcon Pictrues, *Pintu Surga Terakhir* (Jakarta: Falcon Pictures, 2021).
[9] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori tentang nilai-nilai Qur'ani akhlaqi, semiotika Ferdinand de Saussure, dan kerangka teori.

Bab III memaparkan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV menyajikan pembahasan hasil penelitian berupa manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir,* penerapan semiotika Saussure, dan keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk melihat posisi dan kebaruan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan kajian nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dan analisis film.

Pertama, Skripsi oleh Hanifa Taufiqa, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, (2023) berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam "Film Pintu Surga Terakhir". Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi pesan dakwah dalam film yang sama. Persamaan, dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu film *Pintu Surga Terakhir*. Perbedaannya, penelitan Taufiqa berfokus pada pesan dakwah secara umum menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian ini berfokus pada manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.[11]

Kedua, Jurnal oleh Nissa Ayu Salsabila dan Irwan Baadilla, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, (2023) berjudul "Nilai Moral Film Pintu Surga Terakhir, Fajar Bustomi dan Pembelajaran Sastra di SMA". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan nilai-nilai moral seperti empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, dan kebaikan hati dalam film tersebut. Persamaan, terletak pada objek film yang sama. Perbedaannya, terletak pada

[11] Hanifa Taufiqa*, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pintu Surga Terakhir"* (Skripsi: IAIN Curup, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

teori semiotika yang digunakan (salsabilla dan Baadilla tidak menggunakan semiotika Saussure secara spesifik) dan fokus kajian (nilai moral untuk pembelajaran sastra dan manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi).[12]

Ketiga, Jurnal oleh Juliani Ningsih, Suhari dan Hadisa Puri, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, (2023) berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak IDHATA Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023". Penelitian ini dengan menggunakan metode pembiasaan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Persamaan, terletak pada kajian akhlak terpuji. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji Implementasi pendidikan di TK, sedangkan penelitian ini menganalisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film.[13]

Keempat, Skripsi oleh Khairina, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (2023) berjudul "Visualisasi Akhlak Mahmudah Dalam Konten Tiktok : Analisis Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani". Penelitian ini mengkaji visualisasi akhlak terpuji di media sosial TikTok. Persamaan, terletak pada kajian akhlak dalam media. Perbedaannya, terletak pada objek (TikTok dan Film) dan metode analisis.[14]

Kelima, Jurnal oleh Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah dan Ummu Sulaim, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[12] Nissa Ayu Salsabilla, Irwan Baadilla, *"Nilai Moral Film Pintu Surga Terakhir, Fajar Bustomi dan Pembelajaran Sastra di SMA,"* (Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 2023) Vol. 13, No. 2.

[13] Juliana Ningsih, *"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-KanakIdhataSemparuk"* (Jurnal Lunggi: Jurnal Unggulan Ilmiah Multidisipliner, 2023) Vol. 1, No. 2, Hlm. 276-288.

[14] Khairina, *"Visualisasi Akhlak Mahmudah Dalam Konten Tiktok (Analisis Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani)"* (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta". Penelitian ini berfokus pada implementasi dan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di lingkungan sekolah. Persamaan, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai akhlak terpuji. Perbedaannya, terletak pada fokus penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[15]

Keenam, Skripsi oleh Siti Muamalah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, (2023) berjudul "Pembinaan Akhlak Mahmudah Dan Sikap Inovatif Siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak mahmudah dan sikap inovatif siswa di lingkungan sekolah. Persamaan, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas akhlak. Perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan observasi lapangan untuk mengkaji akhlak di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika terhadap narasi film *Pintu Surga Terakhir* untuk mengungkap nilai-nilai Qur'ani akhlaqi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.[16]

Ketujuh, Skripsi oleh Munawaroh Nuria Rahman, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, (2023) berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Mahmudah Dan Kreativitas Santri Di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah, Ummu Sulaim, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta"* (Maras: Jurnal Penelitian Multidisplin) Vol. 2, No. 1.

[16] Siti Muamalah, *"Pembinaan Akhlak Mahmudah Dan Sikap Inovatif Siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024"* (Skripsi: UIN Salatiga, 2023).

Pondok Pesantren Qoryatussalam Sragen Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini berfokus pada Implementasi pendidikan akhlak mahmudah dan pengembangan kreativitas santri dalam lingkungan pesantren. Persamaan, penelitian ini sama-sama membahas akhlak sebagai nilai-nilai yang penting dalam pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji penerapan pendidikan akhlak mahmudah dalam kehidupan santri di pesantren melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.[17]

Kedelapan, Skripsi oleh Dara Ninggar Sinta Dewantoro, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2023) berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Karya Angga Dwimas Sasongko". Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam film dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaan, terletak pada pengunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Perbedaannya, terletak pada objek film dan fokus penelitian: Sinta berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Munawaroh Nuria Rahman, *"Implementasi Pendidikan Akhlak Mahmudah Dan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Qoryatussalam Sragen Tahun Ajaran 2022/2023"* (Skripsi: UIN Salatiga, 2023).

manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[18]

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian mengenai nilai-nilai Islam dalam film telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan objek penelitian. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure serta mengaitkan hasil analisisnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian menafsirkan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika, studi film, dan kajian Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan manifestasi nilai-nilai Qur'ani dalam media film.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Dara Ninggar Sinta Dewantoro, *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"* (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanifa Taufiqa (2023)	"Analisis Pesan Dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir"	Pesan dakwah dalam film menggunakan analisis isi	Sama-sama menggunakan objek film *Pintu Surga Terakhir*	Penelitian terdahulu fokus pada pesan dakwah, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure
2.	Nissa Ayu Salsabila dan Irwan Baadilla (2023)	"Nilai Moral Film Pintu Surga Terakhir, Fajar Bustomi dan Pembelajaran Sastra di SMA"	Nilai moral dan pembelajaran sastra dengan semiotika Roland Barthes	Sama-sama meneliti film *Pintu Surga Terakhir*	Perbedaan terdahulu pada teori dan fokus kajian; penelitian ini fokus pada nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure
3.	Juliani Ningsih, Suhari, dan Hadisa Puri (2023)	Implementasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah pada Anak Kelompok B di Taman kanak-kanak IDHATA semparuk Tahun pelajaran 2022-2023"	Implementasi pembiasaan akhlak	Sama-sama membahas akhlak	Penelitian terdahulu mengkaji Implementasi pendidikan di TK, sedangkan penelitian ini menganalisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4.	Khairina (2023)	"Visualisasi Akhlak Mahmudah dalam Konten TikTok: Analisis Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani"	Visualisasi akhlak mahmudah di media sosial	Sama-sama mengkaji akhlak	Penelitian terdahulu, terletak pada teori semiotika yang digunakan (salsabilla dan Baadilla tidak menggunakan semiotika Saussure secara spesifik) dan fokus kajian (nilai moral untuk pembelajaran sastra dan manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi)
5.	Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah, dan Ummu Sulaim (2024)	"Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta"	Implementasi nilai akhlak di sekolah	Sama-sama membahas akhlak terpuji	Penelitian terdahulu, terletak pada fokus penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an
6.	Siti Muamalah (2023)	"Pembinaan Akhlak Mahmudah dan Sikap Inovatif Siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten semarang Tahub Ajaran 2023/2024"	Pembinaan akhlak di sekolah	Sama-sama membahas akhlak	Penelitian terdahulu, terletak pada metode dan objek penelitian, yaitu menggunakan observasi lapangan untuk mengkaji akhlak di sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

					sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika terhadap narasi film *Pintu Surga Terakhir* untuk mengungkap nilai-nilai Qur'ani akhlaqi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an
7.	Munawaroh Nuria Rahman (2023)	"Implementasi Pendidikan Akhlak Mahmudah dan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Qoryatussalam Sragen Tahun Ajaran 2022/2023"	Pendidikan akhlak di pesantren	Sama-sama membahas akhlak	Penelitian terdahulu mengkaji penerapan pendidikan akhlak mahmudah dalam kehidupan santri di pesantren melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure
8.	Dara Ninggar Sinta Dewantoro (2023)	"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Film Nanti	Nilai pendidikan akhlak dengan semiotika	Sama-sama membahas akhlak dalam film dengan teori	Penelitian terdahulu, terletak pada objek film dan fokus penelitian:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwi Sasongko”	Ferdinand de Saussure	semiotika Ferdinand de Saussure	Sinta berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada manifestasi nilai-nilai Qur’ani akhlaqi yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an

B. Kajian Teori

1. Manifestasi

a. Pengertian Manifestasi

Manifestasi merupakan perwujudan atau bentuk nyata dari suatu gagasan, nilai, konsep, maupun keyakinan yang sebelumnya bersifat abstrak sehingga dapat diamati melalui tindakan, perilaku, ucapan, simbol, maupun berbagai bentuk ekspresi. Dalam kajian ilmu sosial dan humaniora, manifestasi dipahami sebagai proses munculnya suatu nilai atau makna ke dalam realitas yang dapat dikenali melalui berbagai gejala yang tampak.[19] Oleh karena itu, manifestasi tidak hanya menunjukkan keberadaan suatu nilai, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks penelitian ini, manifestasi dimaknai sebagai perwujudan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang ditampilkan melalui

[19] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3–8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dialog, adegan, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol-simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Berbagai unsur tersebut menjadi media yang merepresentasikan pesan-pesan moral berdasarkan ajaran Al-Qur'an sehingga dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

b. Bentuk-Bentuk Manifestasi

Manifestasi suatu nilai dapat terlihat melalui berbagai bentuk yang tampak dalam kehidupan manusia. Dalam kajian komunikasi dan media, manifestasi dapat diwujudkan melalui bahasa, perilaku, ekspresi, simbol, maupun tindakan yang mengandung makna tertentu. Pada media film, manifestasi suatu nilai tidak hanya disampaikan melalui dialog antartokoh, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, alur cerita, latar, musik, dan simbol-simbol visual yang membangun makna secara utuh.[20]

Dengan demikian, manifestasi nilai dalam film merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui berbagai tanda yang saling berkaitan sehingga penonton dapat memahami nilai moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

c. Manifestasi dalam Perspektif Penelitian

Dalam penelitian ini, manifestasi dipahami sebagai bentuk representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang ditampilkan dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Manifestasi tersebut dianalisis melalui

[20] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 127–130.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berbagai tanda yang muncul dalam dialog, adegan, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol visual dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), setiap tanda diinterpretasikan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.[21] Hasil interpretasi tersebut kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir sehingga dapat diketahui kesesuaian antara representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film dengan ajaran Islam.

2. Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan konsep yang dijadikan pedoman oleh seseorang atau kelompok dalam menentukan sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan terhadap suatu tindakan. Nilai berfungsi sebagai standar yang membedakan antara sesuatu yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, maupun pantas dan tidak pantas dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang sebagai landasan dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.[22]

Dalam perspektif Islam, nilai tidak hanya dipahami sebagai ukuran moral yang lahir dari kesepakatan sosial, tetapi juga bersumber dari wahyu

[21] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

[22] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3–8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Allah Swt. yang termuat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan melalui sunnah Nabi Muhammad saw. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman hidup yang mengarahkan manusia agar memiliki akhlak yang mulia, menjaga hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Dengan demikian, nilai dalam Islam bersifat normatif sekaligus aplikatif karena diwujudkan dalam perilaku nyata sesuai dengan ajaran syariat.[23]

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai dalam penelitian ini dipahami sebagai seperangkat prinsip yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan menjadi dasar pembentukan akhlak manusia. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai perilaku tokoh yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir*.

b. Pengertian Qur'ani Akhlaqi

Istilah *Qur'ani akhlaqi* merupakan gabungan dari kata *Qur'ani* dan *akhlaqi*. Kata *Qur'ani* menunjukkan segala sesuatu yang bersumber dari, berlandaskan pada, atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Adapun *akhlaqi* berasal dari kata *akhlāq*, yaitu sifat atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorong lahirnya suatu perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang berulang. Dengan demikian, Qur'ani akhlaqi dapat dipahami sebagai nilai-nilai akhlak yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1996), 13-18.

bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian serta perilaku seorang muslim.[24]

Menurut Abuddin Nata, akhlak merupakan sikap batin yang melahirkan perilaku secara spontan berdasarkan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri seseorang. Akhlak dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, akhlak menjadi wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada terciptanya kemaslahatan dan keseimbangan hidup.[25]

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup yang memuat prinsip-prinsip akidah, syariat, dan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, jujur, amanah, sabar, penyayang, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, nilai-nilai Qur'ani akhlaqi merupakan prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan diwujudkan dalam perilaku nyata sesuai dengan tuntunan Allah Swt.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dipahami sebagai seperangkat nilai moral yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan direpresentasikan melalui dialog, tindakan, ekspresi

[24] Ibnu Miskawaih, Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985), 25-27.

[25] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3–12.

[26] M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1996), 13-18.

tokoh, serta simbol-simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Nilai-nilai tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna yang terkandung di balik berbagai tanda, kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan.

c. Dasar Nilai-Nilai Qur'ani

Nilai-nilai Qur'ani merupakan prinsip-prinsip kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran mengenai akidah dan ibadah, tetapi juga memuat nilai-nilai akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perilaku seorang muslim agar senantiasa berjalan sesuai dengan tuntunan syariat.[27]

Al-Qur'an menegaskan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk yang terkandung dalam wahyu Allah Swt. Oleh karena itu, seluruh nilai akhlak yang diajarkan Al-Qur'an berorientasi pada terwujudnya kehidupan yang beriman, bertakwa, adil, jujur, amanah, penyayang, sabar, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut bersifat universal karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1996), 13-20.

dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat.[28]

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bukan hanya dipahami sebagai ajaran normatif, melainkan juga sebagai pedoman praktis yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pembentukan akhlak yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang seimbang antara hubungan dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*).[3]

Dalam penelitian ini, dasar nilai-nilai Qur'ani mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, seperti ikhlas, tawakal, sabar, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, birrul walidain, dan tolong-menolong. Ayat-ayat tersebut menjadi landasan normatif dalam menganalisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan dalam film *Pintu Surga Terakhir*.

d. Bentuk-Bentuk Nilai Akhlaqi

Nilai akhlaqi merupakan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi setiap muslim dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, bentuk-bentuk nilai

[28] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 11–20.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

akhlaqi yang menjadi fokus kajian meliputi ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong.

1. *Ikhlas* merupakan sikap memurnikan niat dalam setiap amal hanya karena mengharap rida Allah Swt. tanpa mengharapkan pujian ataupun imbalan dari manusia.[29]
2. *Tawakal* adalah sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Tawakal menunjukkan keyakinan bahwa segala hasil akhir berada dalam ketentuan Allah Swt., sedangkan manusia berkewajiban untuk terus berusaha.[30]
3. *Sabar* merupakan kemampuan menahan diri ketika menghadapi ujian, kesulitan, maupun godaan, serta tetap istiqamah dalam menjalankan perintah Allah Swt. Sikap sabar mencerminkan keteguhan iman dan kematangan spiritual seorang muslim.[31]
4. *Tanggung jawab* adalah kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Dalam Islam, tanggung jawab merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 97–103.
[30] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jil. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 496-500.
[31] Hamka, Tafsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 354-358.
[32] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 161–166.

5. *Birrul walidain* merupakan sikap berbakti, menghormati, menyayangi, serta berbuat baik kepada kedua orang tua, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Nilai ini termasuk perintah yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an setelah perintah untuk menyembah Allah Swt.[33]
6. *Kasih sayang (raḥmah)* merupakan sikap mencintai, menyayangi, dan memberikan perhatian kepada sesama makhluk tanpa membedakan latar belakangnya. Kasih sayang menjadi salah satu karakter utama yang diajarkan dalam Islam sebagai dasar terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis.[34]
7. *Amanah* adalah sikap dapat dipercaya dalam menjalankan tugas, kewajiban, maupun tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang. Amanah mencerminkan integritas, kejujuran, dan komitmen dalam menunaikan hak orang lain sesuai dengan ketentuan syariat.[35]
8. *Tolong-menolong (ta'āwun)* merupakan sikap saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai ini bertujuan memperkuat persaudaraan, kepedulian sosial, dan solidaritas antarsesama manusia.[36]

Kedelapan nilai akhlaqi tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi serta menganalisis manifestasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir (Jakarta: Gema Insani, 2016), 92-97.
[34] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. 10, 410–414.
[35] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 151–156.
[36] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, 92–97.

nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan melalui dialog, tindakan, ekspresi tokoh, dan simbol-simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Selanjutnya, setiap nilai dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan.

3. Film sebagai Media Komunikasi dan Dakwah

a. Pengertian Film

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang menyampaikan pesan melalui perpaduan unsur visual, audio, dialog, dan alur cerita. Sebagai media audio-visual, film memiliki kemampuan menyajikan realitas kehidupan secara menarik sehingga mampu membangun pemahaman, membentuk opini, serta memengaruhi sikap dan perilaku penontonnya. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian informasi, pendidikan, budaya, dan nilai-nilai moral.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Effendy, film merupakan media komunikasi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui rangkaian gambar bergerak yang dipadukan dengan suara sehingga menghasilkan pengalaman komunikasi yang lebih mudah dipahami dibandingkan media yang hanya mengandalkan teks atau suara. Kemampuan tersebut menjadikan film sebagai salah satu

[37] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 127-130.

media yang memiliki daya persuasi tinggi dalam menyampaikan berbagai pesan sosial, budaya, maupun keagamaan.[38]

Dalam perspektif komunikasi Islam, film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah karena mampu menyampaikan ajaran Islam melalui narasi, karakter tokoh, dialog, serta simbol-simbol visual yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyampaian pesan dakwah melalui film memungkinkan nilai-nilai Islam dikemas secara komunikatif dan kontekstual tanpa mengurangi substansi ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, film memiliki peran strategis sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi kepada penontonnya.[39]

Berdasarkan uraian tersebut, film dalam penelitian ini dipahami sebagai media komunikasi massa yang merepresentasikan berbagai nilai melalui unsur naratif dan audio-visual. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dialog, adegan, ekspresi tokoh, gestur, serta simbol-simbol visual dalam film *Pintu Surga Terakhir* dianalisis untuk mengungkap manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang terkandung di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 209-212.

[39] Aep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 53-58.

b. Fungsi Film

Film memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan informasi, pendidikan, serta nilai-nilai sosial dan budaya kepada masyarakat. Sebagai media komunikasi massa, film menyajikan pesan melalui perpaduan unsur visual, audio, dialog, dan alur cerita sehingga mampu membangun pemahaman, membentuk sikap, serta memengaruhi perilaku penontonnya. Oleh karena itu, film sering dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan kemanusiaan.[40]

Menurut Onong Uchjana Effendy, fungsi utama film meliputi fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat, sedangkan fungsi edukatif berperan dalam memberikan pengetahuan dan pembelajaran. Adapun fungsi persuasif diwujudkan melalui kemampuan film memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku penonton, sementara fungsi rekreatif menjadikan film sebagai sarana hiburan yang mampu memberikan pengalaman emosional dan estetis.[41]

Dalam perspektif Islam, film juga memiliki fungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai dakwah dan pembinaan akhlak. Melalui karakter tokoh, konflik, dialog, maupun simbol-simbol

[40] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 127–130.
[41] Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 209–212.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

visual, film dapat menghadirkan keteladanan yang mendorong penonton untuk menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi dan transformasi sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi kepada masyarakat.[42]

Dalam penelitian ini, fungsi film dipahami sebagai media yang menyampaikan pesan moral melalui berbagai tanda yang terdapat dalam narasi film *Pintu Surga Terakhir*. Pesan-pesan tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang terkandung dalam setiap dialog, adegan, ekspresi, dan simbol visual.

4. Film *Pintu Surga Terakhir*

a. Sinopsis Film

Film *Pintu Surga Terakhir* merupakan film drama keluarga bernuansa religi yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan diproduksi oleh Falcon Pictures pada tahun 2021. Film ini mengangkat kisah tentang pengorbanan, kasih sayang, serta tanggung jawab seorang anak perempuan terhadap ayahnya yang sedang sakit. Melalui konflik kehidupan yang dihadirkan, film ini menampilkan berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[42] Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 53–58.

nilai moral dan keagamaan yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat.[43]

Tokoh utama dalam film ini adalah Irma, seorang perempuan karier yang memilih menunda kepentingan pribadinya demi merawat ayahnya setelah ibunya meninggal dunia. Di tengah tuntutan pekerjaan dan tekanan kehidupan, Irma tetap berusaha menjalankan tanggung jawabnya sebagai anak dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Berbagai konflik yang dialaminya menggambarkan dilema antara kepentingan pribadi, keluarga, dan tanggung jawab sosial yang harus dihadapi secara bijaksana.[44]

Alur cerita dalam film *Pintu Surga Terakhir* dibangun melalui rangkaian peristiwa yang menonjolkan nilai-nilai akhlak, seperti birrul walidain, sabar, ikhlas, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, tawakal, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui dialog, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol-simbol visual yang menjadi unsur penting dalam pembentukan makna. Oleh karena itu, film ini relevan dijadikan objek penelitian untuk mengkaji manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Secara keseluruhan, film *Pintu Surga Terakhir* tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menghadirkan pesan-pesan moral dan spiritual yang mendorong penonton untuk merefleksikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar (Jakarta: Falcon Pictures, 2021).
[44] *Pintu Surga Terakhir* (2021).

pentingnya pengabdian kepada orang tua, keteguhan dalam menghadapi ujian, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Profil Singkat Film

Film *Pintu Surga Terakhir* merupakan film drama religi Indonesia yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini dirilis pada tahun 2021 dengan mengangkat tema keluarga, pengorbanan, dan nilai-nilai keislaman yang diwujudkan melalui kehidupan tokoh utamanya. Cerita dalam film berfokus pada perjalanan Irma sebagai seorang anak yang berusaha menjalankan tanggung jawabnya dalam merawat ayahnya di tengah berbagai persoalan kehidupan.[45]

Film ini dibintangi oleh Cut Meyriska sebagai Irma, Roger Danuarta, Indro Warkop, Ence Bagus, Alfie Alfandy, Parisa Zainati Shams, dan Tengku Nissa. Melalui penampilan para tokohnya, film ini menghadirkan konflik keluarga yang realistis serta sarat dengan pesan moral mengenai bakti kepada orang tua, kesabaran, keikhlasan, amanah, kasih sayang, dan kepedulian sosial.[46]

Sebagai film bergenre drama keluarga religi, *Pintu Surga Terakhir* memanfaatkan dialog, ekspresi tokoh, alur cerita, serta simbol-simbol visual untuk membangun makna yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Karakteristik tersebut menjadikan film ini

[45] *Pintu Surga Terakhir* (2021).
[46] *Pintu Surga Terakhir* (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

relevan sebagai objek penelitian semiotika, karena setiap unsur naratif dan visual dapat dipahami sebagai tanda (*sign*) yang merepresentasikan pesan moral tertentu. Oleh sebab itu, film *Pintu Surga Terakhir* dipilih sebagai objek penelitian untuk mengkaji manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

c. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film

Film *Pintu Surga Terakhir* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan berbagai pesan moral dan keagamaan melalui alur cerita, dialog, tindakan tokoh, serta simbol-simbol visual. Narasi yang dibangun dalam film ini menggambarkan berbagai persoalan kehidupan yang diselesaikan berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga memberikan pembelajaran kepada penonton mengenai pentingnya pembentukan akhlak yang mulia.[47]

Nilai-nilai yang dominan dalam film ini meliputi ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong. Nilai ikhlas tercermin melalui ketulusan tokoh Irma dalam merawat ayahnya tanpa mengharapkan balasan, sedangkan nilai tawakal tampak pada sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha menghadapi berbagai ujian kehidupan. Selain itu, nilai sabar ditunjukkan melalui keteguhan Irma dalam menghadapi berbagai kesulitan, sementara tanggung

[47] *Pintu Surga Terakhir* (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

jawab dan amanah terlihat dari kesungguhannya menjalankan kewajiban sebagai anak maupun sebagai pekerja.[48]

Film ini juga menampilkan nilai birrul walidain melalui sikap hormat, kasih sayang, dan pengabdian seorang anak kepada orang tuanya. Di samping itu, nilai kasih sayang dan tolong-menolong ditampilkan melalui hubungan antartokoh yang saling mendukung, membantu, serta memberikan perhatian ketika menghadapi berbagai permasalahan. Berbagai nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membangun pesan moral yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an mengenai pembentukan akhlak mulia.

Berdasarkan kandungan nilai tersebut, film *Pintu Surga Terakhir* memiliki relevansi yang kuat sebagai objek penelitian karena menyajikan representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui berbagai tanda yang diwujudkan dalam dialog, ekspresi, tindakan, dan simbol visual. Selanjutnya, representasi nilai-nilai tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Semiotika Ferdinand de Saussure

a. Biografi Singkat Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure (1857–1913) merupakan seorang ahli linguistik berkebangsaan Swiss yang dikenal sebagai pelopor

[48] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 97–166.

linguistik modern dan tokoh utama dalam perkembangan semiotika struktural. Pemikirannya memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu bahasa, komunikasi, sastra, antropologi, hingga kajian media. Melalui pendekatan struktural yang dikembangkannya, Saussure menegaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda yang tersusun atas hubungan antarelemen sehingga makna tidak lahir dari unsur tunggal, melainkan dari relasi antarunsur dalam suatu sistem.[49]

Gagasan-gagasan Saussure dihimpun dalam karya berjudul *Course in General Linguistics* (*Cours de Linguistique Générale*) yang diterbitkan secara anumerta pada tahun 1916 oleh dua orang muridnya, Charles Bally dan Albert Sechehaye, berdasarkan catatan perkuliahan yang pernah disampaikan Saussure di Universitas Jenewa. Melalui karya tersebut, Saussure memperkenalkan berbagai konsep penting, seperti tanda (*sign*), penanda (*signifier*), petanda (*signified*), *langue*, *parole*, hubungan sintagmatik dan paradigmatik, serta pendekatan sinkronik dan diakronik yang kemudian menjadi dasar dalam perkembangan semiotika modern.[50]

Pemikiran Ferdinand de Saussure banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji teks, media, maupun film karena mampu menjelaskan proses pembentukan makna melalui tanda. Dalam penelitian ini, teori semiotika Saussure digunakan untuk

[49] Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, ed. Charles Bally and Albert Sechehaye, trans. Wade Baskin (New York: McGraw-Hill Book Company, 1966), 1–10.
[50] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 43–50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menganalisis hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat dalam dialog, adegan, ekspresi tokoh, gestur, serta simbol-simbol visual pada film *Pintu Surga Terakhir*. Melalui pendekatan tersebut, makna yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), sistem tanda, serta proses terbentuknya makna melalui tanda-tanda yang digunakan dalam kehidupan manusia. Tanda dapat berupa bahasa, tulisan, gambar, warna, gerak tubuh, suara, maupun simbol-simbol lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Melalui semiotika, suatu tanda tidak hanya dipahami berdasarkan bentuk fisiknya, tetapi juga ditafsirkan berdasarkan makna yang dikandungnya dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, semiotika menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam berbagai media komunikasi, termasuk film.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ferdinand de Saussure memandang semiotika sebagai ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (*a science that studies the life of signs within society*). Menurutnya, setiap tanda tersusun atas dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik yang dapat ditangkap

[51] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15–18.

oleh pancaindra dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Hubungan antara kedua unsur inilah yang menjadi dasar dalam proses pembentukan makna.[52]

Dalam kajian media, semiotika digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik berbagai tanda yang ditampilkan melalui gambar, dialog, ekspresi, musik, maupun simbol visual. Dengan demikian, semiotika tidak hanya menjelaskan apa yang tampak di permukaan, tetapi juga menafsirkan pesan, nilai, dan ideologi yang direpresentasikan melalui tanda-tanda tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana suatu media membangun makna dan menyampaikan pesan kepada khalayak.[53]

Dalam penelitian ini, semiotika Ferdinand de Saussure digunakan sebagai landasan analisis untuk mengidentifikasi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat dalam dialog, adegan, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol-simbol visual pada film *Pintu Surga Terakhir*. Melalui analisis tersebut, peneliti mengungkap manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan dalam film dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[53] Yasraf Amir Piliang, Hipersemiotika (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 17-24.

c. Konsep Tanda (*Sign*)

Konsep tanda (*sign*) merupakan dasar utama dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda adalah kesatuan yang terbentuk dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra, seperti kata, gambar, suara, ekspresi, atau simbol visual, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Dengan demikian, suatu tanda tidak memiliki makna apabila hanya terdiri atas salah satu unsur, melainkan terbentuk melalui hubungan antara penanda dan petanda.[54]

Saussure menegaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (*arbitrary*), yaitu tidak memiliki hubungan yang bersifat alamiah atau mutlak, melainkan dibentuk berdasarkan kesepakatan sosial dalam suatu sistem bahasa atau budaya. Oleh karena itu, makna suatu tanda dapat dipahami melalui konvensi yang berlaku dalam masyarakat. Konsep ini menunjukkan bahwa makna tidak melekat pada objek secara langsung, tetapi dihasilkan melalui proses pemaknaan terhadap tanda.[55]

Dalam kajian media, khususnya film, konsep tanda digunakan untuk memahami bagaimana dialog, adegan, ekspresi tokoh, gestur, maupun simbol-simbol visual menyampaikan pesan

[54] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[55] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–49.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

tertentu kepada penonton. Setiap unsur tersebut berfungsi sebagai tanda yang merepresentasikan makna tertentu sesuai dengan konteks cerita. Melalui analisis tanda, peneliti dapat mengungkap nilai, pesan moral, maupun ideologi yang terkandung dalam suatu film.[56]

Dalam penelitian ini, konsep tanda digunakan untuk mengidentifikasi berbagai unsur yang muncul dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Dialog, tindakan tokoh, ekspresi wajah, serta simbol visual dipahami sebagai tanda yang dianalisis berdasarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan dalam narasi film.

d. Penanda (*Signifier*)

Dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure, penanda (*signifier*) merupakan salah satu unsur utama yang membentuk tanda (*sign*). Penanda adalah bentuk fisik atau wujud nyata dari suatu tanda yang dapat ditangkap oleh pancaindra, baik berupa kata-kata, bunyi, gambar, warna, gerak, ekspresi wajah, maupun simbol-simbol visual. Penanda berfungsi sebagai media yang mengantarkan seseorang untuk memahami makna atau konsep tertentu yang disebut petanda (*signified*). Oleh karena itu, penanda tidak dapat dipisahkan dari petanda karena keduanya membentuk satu kesatuan dalam proses pembentukan makna.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[56] Piliang, *Hipersemiotika*, 19–24.
[57] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

Saussure menjelaskan bahwa penanda merupakan aspek material dari tanda yang hadir secara nyata dalam proses komunikasi. Dalam konteks media film, penanda dapat berupa dialog antartokoh, ekspresi wajah, gerak tubuh, intonasi suara, pengambilan gambar, latar tempat, maupun simbol visual yang sengaja ditampilkan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar bagi penonton untuk melakukan proses pemaknaan terhadap isi film.[58]

Dalam penelitian ini, penanda dipahami sebagai seluruh bentuk yang tampak dalam film *Pintu Surga Terakhir*, seperti dialog, adegan, ekspresi tokoh, tindakan, gestur, dan simbol-simbol visual yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Seluruh penanda tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menemukan petanda (*signified*) atau makna yang dikandungnya, sehingga dapat diketahui bagaimana nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dimanifestasikan dalam narasi film.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Petanda (*Signified*)

Dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure, petanda (*signified*) merupakan unsur konseptual yang menyertai penanda (*signifier*) dalam membentuk suatu tanda (*sign*). Petanda tidak merujuk pada objek secara langsung, melainkan pada konsep, gagasan, atau makna yang dipahami oleh seseorang ketika

[58] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–49.

berhadapan dengan suatu penanda. Dengan demikian, petanda merupakan hasil proses pemaknaan yang muncul melalui hubungan antara bentuk fisik tanda dengan konsep yang dipahami dalam sistem bahasa maupun budaya.[59]

Saussure menjelaskan bahwa penanda dan petanda merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penanda berfungsi sebagai bentuk material yang dapat ditangkap oleh pancaindra, sedangkan petanda merupakan konsep mental yang dihadirkan oleh penanda tersebut. Hubungan keduanya bersifat arbitrer (*arbitrary*), yaitu terbentuk berdasarkan konvensi sosial, sehingga makna suatu tanda dipahami melalui kesepakatan yang berlaku dalam masyarakat.[60]

Dalam kajian film, petanda merupakan makna yang terkandung di balik dialog, ekspresi tokoh, tindakan, gestur, maupun simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam suatu adegan. Makna tersebut tidak selalu disampaikan secara eksplisit, tetapi diperoleh melalui proses interpretasi terhadap tanda-tanda yang muncul dalam keseluruhan narasi. Oleh karena itu, analisis petanda menjadi penting untuk mengungkap pesan moral, nilai budaya, maupun nilai keagamaan yang direpresentasikan dalam sebuah film.[61]

Dalam penelitian ini, petanda dipahami sebagai makna yang terkandung dalam berbagai penanda yang terdapat pada film *Pintu*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[60] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–49.
[61] Piliang, *Hipersemiotika*, 19–24.

Surga Terakhir. Makna tersebut diinterpretasikan untuk mengidentifikasi manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi, seperti ikhlas, tawakal, sabar, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, birrul walidain, dan tolong-menolong. Selanjutnya, hasil interpretasi tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film.

f. Hubungan Penanda dan Petanda

Menurut Ferdinand de Saussure, tanda (*sign*) merupakan kesatuan yang terbentuk dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna yang dipahami dari bentuk tersebut. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena keberadaan suatu tanda hanya dapat dipahami melalui keterkaitan antara bentuk dan maknanya. Dengan demikian, makna tidak terletak pada penanda maupun petanda secara terpisah, tetapi lahir dari hubungan keduanya sebagai satu kesatuan tanda.[62]

Saussure juga menjelaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (*arbitrary*), yaitu tidak didasarkan pada hubungan alamiah, melainkan dibentuk melalui konvensi atau kesepakatan sosial dalam suatu sistem bahasa. Oleh sebab itu, makna

[62] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

suatu tanda dapat berbeda sesuai dengan konteks budaya, bahasa, maupun lingkungan sosial yang melatarbelakanginya. Pandangan ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan selalu dipengaruhi oleh sistem tanda yang berlaku dalam masyarakat.[63]

Dalam kajian film, hubungan antara penanda dan petanda tampak pada keterkaitan antara unsur-unsur visual maupun verbal dengan makna yang direpresentasikannya. Dialog, ekspresi tokoh, gerak tubuh, pengambilan gambar, maupun simbol visual berfungsi sebagai penanda, sedangkan pesan moral, nilai sosial, atau nilai keagamaan yang dipahami penonton merupakan petandanya. Melalui hubungan tersebut, film mampu menyampaikan pesan secara efektif tanpa harus mengungkapkan seluruh makna secara eksplisit.[64]

Dalam penelitian ini, hubungan antara penanda dan petanda digunakan sebagai dasar untuk menganalisis berbagai tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Setiap dialog, adegan, ekspresi, tindakan, dan simbol visual diidentifikasi sebagai penanda, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan petanda yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Analisis hubungan tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana makna akhlak dibangun dan direpresentasikan melalui narasi film.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–50.
[64] Piliang, *Hipersemiotika*, 19–25.

g. Karakteristik Tanda Menurut Saussure

Ferdinand de Saussure memandang tanda (*sign*) sebagai unsur dasar dalam proses komunikasi dan pembentukan makna. Menurutnya, tanda memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari konsep tanda dalam teori semiotika lainnya. Karakteristik tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana suatu makna dibentuk melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam suatu sistem tanda.[65]

Karakteristik pertama adalah **kesatuan antara penanda dan petanda**. Saussure menjelaskan bahwa tanda merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan antara bentuk fisik (*signifier*) dan konsep atau makna (*signified*). Suatu tanda hanya dapat dipahami apabila kedua unsur tersebut hadir secara bersamaan sehingga membentuk satu kesatuan makna.[66]

Karakteristik kedua adalah **sifat arbitrer** (*arbitrariness*), yaitu hubungan antara penanda dan petanda tidak bersifat alamiah, melainkan terbentuk berdasarkan konvensi atau kesepakatan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, makna suatu tanda tidak muncul secara otomatis dari bentuk fisiknya, tetapi dipahami melalui sistem bahasa dan budaya yang digunakan oleh masyarakat.[67]

Karakteristik ketiga adalah **sifat relasional**. Saussure menegaskan bahwa makna suatu tanda tidak berdiri sendiri, tetapi

[65] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[66] *Ibid.*, 66–68.
[67] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

ditentukan oleh hubungannya dengan tanda-tanda lain dalam suatu sistem. Sebuah tanda memperoleh makna karena adanya perbedaan dan hubungan dengan tanda lain, bukan karena memiliki makna yang melekat secara independen. Dengan demikian, setiap tanda harus dipahami dalam konteks keseluruhan sistem tanda tempat tanda tersebut berada.[68]

Dalam penelitian ini, karakteristik tanda menurut Saussure menjadi landasan untuk menganalisis berbagai tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Dialog, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol-simbol visual dipahami sebagai penanda yang memiliki makna tertentu berdasarkan hubungan dengan petandanya dan konteks narasi film. Melalui karakteristik tersebut, proses analisis dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai Qur'ani akhlaqi direpresentasikan melalui sistem tanda yang terdapat dalam film.

6. Relevansi Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Penelitian

a. alasan Pemilihan Teori

Teori semiotika Ferdinand de Saussure dipilih dalam penelitian ini karena memiliki konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap makna di balik tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Saussure memandang bahwa setiap tanda (*sign*) tersusun atas dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu penanda (*signifier*)

[68] Piliang, *Hipersemiotika*, 19–25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagai bentuk fisik yang dapat diamati dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Hubungan kedua unsur tersebut menjadi dasar dalam proses pembentukan makna.[69]

Konsep penanda dan petanda dinilai relevan karena objek penelitian berupa film mengandung berbagai tanda yang diwujudkan melalui dialog, ekspresi tokoh, gestur, tindakan, maupun simbol-simbol visual. Melalui teori Saussure, berbagai tanda tersebut dapat dianalisis secara sistematis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka analisis yang jelas dalam mengidentifikasi manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan dalam narasi film.

b. Penerapan Teori dalam Analisis Film

Penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Tanda-tanda tersebut meliputi dialog, ekspresi wajah, tindakan tokoh, gestur, serta simbol-simbol visual yang berkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Selanjutnya, setiap tanda diklasifikasikan ke dalam dua unsur utama, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk yang tampak dan petanda (*signified*) sebagai makna yang direpresentasikan oleh tanda tersebut.[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[70] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–50.

Hasil analisis terhadap hubungan antara penanda dan petanda kemudian diinterpretasikan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi makna yang terkandung dalam film, tetapi juga menjelaskan kesesuaiannya dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

c. Relevansi Teori dengan Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi

Teori semiotika Ferdinand de Saussure memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dimanifestasikan melalui berbagai tanda dalam film. Nilai-nilai seperti ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong tidak disampaikan secara langsung, tetapi direpresentasikan melalui dialog, perilaku tokoh, ekspresi, konflik, serta simbol-simbol visual yang membentuk suatu sistem tanda.[71]

Melalui analisis hubungan antara penanda dan petanda, penelitian ini berupaya mengungkap makna yang terkandung di balik representasi tersebut, kemudian mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Dengan demikian, teori semiotika Ferdinand de Saussure menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan proses pembentukan makna sekaligus menunjukkan bahwa film *Pintu Surga Terakhir* tidak

[71] Piliang, *Hipersemiotika*, 19–25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, kerangka teori dalam penelitian ini dibangun atas tiga pilar utama. **Pertama**, teori semiotika Ferdinand de Saussure yang digunakan sebagai landasan analisis untuk mengungkap makna tanda dalam film melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). **Kedua**, konsep nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang menjadi fokus penelitian dalam mengidentifikasi berbagai nilai akhlak yang dimanifestasikan melalui dialog, tindakan, ekspresi tokoh, dan simbol-simbol visual dalam film, meliputi ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong. **Ketiga**, ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir digunakan sebagai landasan normatif untuk menginterpretasikan hasil analisis semiotika, sehingga makna tanda yang ditemukan dapat dipahami secara komprehensif sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dan memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena secara mendalam melalui data nonnumerik, seperti dialog, gambar, dokumen, simbol, maupun perilaku yang diamati.[72] Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif berbagai fenomena yang muncul dalam film *Pintu Surga Terakhir*.[73] Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang ditampilkan dalam alur cerita, dialog antartokoh, ekspresi, tindakan, serta unsur-unsur visual lainnya tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diperoleh.

Selanjutnya, penelitian ini menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai landasan analisis untuk menafsirkan makna tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*.[74] Menurut Saussure, setiap tanda tersusun atas dua unsur yang saling berkaitan, yaitu penanda (*signifier*)

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9–12.
[73] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6–8.
[74] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

sebagai bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang diwakili oleh penanda.[75] Hubungan antara kedua unsur tersebut menjadi dasar dalam proses pembentukan makna dan digunakan untuk menginterpretasikan berbagai tanda yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film.

Melalui kerangka analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi berbagai tanda yang muncul dalam dialog, adegan, ekspresi tokoh, gestur, serta simbol-simbol visual yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis berdasarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk mengungkap makna yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Selanjutnya, hasil interpretasi dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan sehingga diperoleh pemahaman mengenai kesesuaian representasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film dengan ajaran Islam.[76]

Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji makna berbagai tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Analisis dilakukan melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang direpresentasikan dalam dialog, adegan, ekspresi, dan simbol visual.[77] Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengungkap manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang ditampilkan dalam film, kemudian diinterpretasikan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 46–53.
[76] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[77] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi yang dirilis pada tahun 2021. Data primer tersebut meliputi seluruh isi film, seperti adegan, dialog, ekspresi tokoh, alur konflik, serta berbagai unsur naratif yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengidentifikasi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian diinterpretasikan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsiran para mufasir yang relevan.[78]

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis dalam penelitian. Sumber data ini diperoleh melalui berbagai literatur yang relevan, meliputi Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dan akhlak Islam, literatur tentang teori semiotika Ferdinand de Saussure, artikel jurnal ilmiah, skripsi, serta referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai landasan teoritis dan konseptual dalam menganalisis data primer sehingga proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104–106.

interpretasi terhadap temuan penelitian dapat dilakukan secara lebih komprehensif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[79]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati film *Pintu Surga Terakhir* secara berulang dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai alur cerita, karakter tokoh, dialog, konflik, serta berbagai unsur visual yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Pengamatan dilakukan pada setiap adegan dengan mencatat dialog, ekspresi tokoh, tindakan, dan simbol-simbol visual yang berkaitan dengan fokus penelitian.[80]

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai data pendukung analisis. Dokumen tersebut meliputi transkrip dialog, cuplikan adegan berupa tangkapan layar (*screenshot*), sinopsis film, serta informasi lain yang mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi, mempermudah identifikasi tanda-tanda dalam setiap adegan, serta memperkuat proses interpretasi terhadap manifestasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104–106.
[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 123–125.

nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.[81]

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur tersebut meliputi Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang akhlak Islam, literatur semiotika Ferdinand de Saussure, kajian tentang film, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian, sehingga proses interpretasi dapat dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kerangka keilmuan yang digunakan..[82]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Ferdinand de Saussure karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap makna tanda yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Menurut Saussure, tanda (*sign*) merupakan kesatuan yang terdiri atas penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang diwakili oleh penanda. Hubungan antara penanda dan petanda menjadi dasar dalam menginterpretasikan dialog, adegan, tindakan tokoh, ekspresi, serta simbol-simbol visual yang mengandung nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124–126.
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187–189.

Qur'ani akhlaqi dalam film.[83]

Berdasarkan proses tersebut, hasil analisis disusun sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sehingga mampu menjelaskan manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

1. Identifikasi Tanda

Langkah pertama dalam analisis data adalah mengidentifikasi berbagai tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Tanda-tanda tersebut meliputi dialog, ekspresi wajah, gestur, tindakan tokoh, simbol-simbol visual, serta rangkaian adegan yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi.[84] Tahap ini bertujuan untuk menginventarisasi seluruh unsur yang menjadi objek analisis sebelum dikaji berdasarkan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

2. Klasifikasi Signifier dan Signified

Setelah tanda-tanda berhasil diidentifikasi, setiap data diklasifikasikan ke dalam dua unsur utama semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat diamati, seperti dialog, ekspresi, gestur, tindakan, maupun simbol visual, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut.[85] Tahap ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara bentuk tanda dan makna yang dikandungnya sebagai dasar interpretasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[83] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.
[84] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 127–130.
[85] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70.

3. Interpretasi Berdasarkan Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi

Tahap akhir dalam analisis data adalah melakukan interpretasi terhadap makna yang diperoleh dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Interpretasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana tanda-tanda yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir* merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, makna yang telah diidentifikasi tidak hanya dipahami berdasarkan konteks narasi film, tetapi juga dianalisis dengan mengacu pada konsep akhlak dalam Islam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.[86]

Proses interpretasi dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis semiotika dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta penafsiran para mufasir sebagai landasan normatif. Langkah ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara representasi nilai-nilai akhlak dalam film dengan ajaran Islam. Nilai-nilai yang menjadi fokus interpretasi meliputi ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong.[87]

Melalui tahapan tersebut, interpretasi tidak hanya menghasilkan pemahaman mengenai makna tanda yang ditampilkan dalam film, tetapi juga menjelaskan manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang direpresentasikan melalui dialog, tindakan, ekspresi tokoh, dan simbol-simbol visual. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu

[86] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 11–20.
[87] Saussure, *Course in General Linguistics*, 65–70; Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 13–20.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

memberikan penjelasan yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teori. Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan lebih dari satu perspektif teoritis yang relevan sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.[88]

Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan mengintegrasikan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai dasar analisis tanda, konsep akhlak mahmudah dalam Islam sebagai kerangka konseptual, serta ayat-ayat Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir sebagai landasan normatif. Hasil analisis semiotika selanjutnya dikaji menggunakan konsep akhlak dalam Islam dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif mengenai manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Melalui proses tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang

[88] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330–332.

telah ditetapkan. Tahap pertama diawali dengan mengidentifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi, semiotika Ferdinand de Saussure, kajian tentang film, dan penelitian terdahulu yang relevan. Tahap ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual dan teoritis sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati film *Pintu Surga Terakhir* secara berulang dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai alur cerita, dialog, ekspresi tokoh, tindakan, konflik, serta simbol-simbol visual yang berkaitan dengan fokus penelitian.[89] Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan transkrip dialog, cuplikan adegan berupa tangkapan layar (*screenshot*), sinopsis film, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.[90] Adapun studi pustaka dilakukan melalui penelaahan Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang akhlak Islam, literatur semiotika Ferdinand de Saussure, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan referensi lain yang relevan sebagai landasan teoritis dan konseptual dalam menganalisis manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir*.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 123–125.
[90] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216–218.
[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187–189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Representasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi mengandung berbagai Nilai Qur'ani Akhlaqi yang dapat dikategorikan ke dalam enam lingkup. Setiap ruang lingkup memiliki pengertian dan bentuk akhlak spesifik yang direpresentasikan melalui film. Berikut adalah hasil analisis terhadap delapan nilai akhlak yang ditemukan dalam film.

Tabel 4. 1
Hasil Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir*

No.	Ruang Lingkup	Hasil (Akhlak)	Keterangan (Adegan Film)
1.	**2**	**3**	**4**
1.	Akhlak Terhadap Allah	Ikhlas	Irma merawat ayahnya dengan penuh keikhlasan
2.	Akhlak Terhadap Allah	Tawakal	Irma menghadapi batasan kemampuannya
3.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	Sabar	Irma menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian hidup
4.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	Tanggung Jawab	Irma menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungannya
5.	Akhlak Terhadap Keluarga	Birrul Walidain	Irma mengabdikan dirinya untuk merawat ayahnya
6.	Akhlak Terhadap Keluarga	Kasih Sayang	Irma menunjukkan kasih sayang yang mendalam terhadap ayahnya
7.	Akhlak Terhadap Masyarakat	Amanah	Irma menjalankan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab
8.	Akhlak Terhadap Masyarakat	Tolong Menolong	Irma menjalin hubungan baik dengan rekan kerja dan masyarakat sekitarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap penghambaan, ketaatan, dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah Swt. yang diwujudkan melalui keikhlasan dalam beribadah, tawakal setelah berikhtiar, serta kesabaran dalam menghadapi ujian. Dalam film *Pintu Surga Terakhir*, akhlak terhadap Allah dimanifestasikan melalui nilai-nilai ikhlas, tawakal, dan sabar yang tergambar dalam sikap dan perilaku tokoh utama saat menjalani berbagai ujian kehidupan.

a. Ikhlas

Adegan film ini menunjukkan bahwa Irma merawat ayahnya dengan penuh ketulusan. Ia tidak pernah memamerkan pengorbanannya atau mengharapkan pujian dari siapapun. Perawatan yang dilakukan Irma merupakan wujud keikhlasan, dilandasi oleh keyakinan bahwa merawat orang tua merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Menurut M. Quraish Shihab, akhlak terhadap Allah merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran seorang hamba akan kedudukannya dihadapan Allah SWT melalui ketaatan, rasa syukur, kesabaran, keikhlasan, dan tawakal. Akhlak ini menjadi dasar dalam kehidupan seorang Muslim karena menunjukkan hubungan yang baik dengan Allah serta kepatuhan terhadap segala perintah dan larangan-Nya.[92]

[92] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 261–263.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ

وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ ﴿٥﴾

Artinya : *"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."*[93]

b. Tawakal

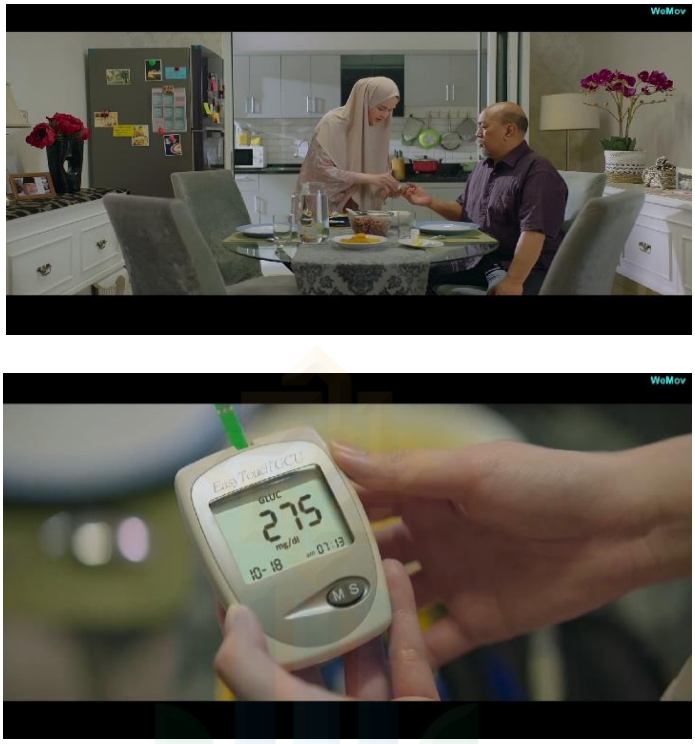
Adegan film ini menunjukkan Irma sebagai wanita karier yang merawat ayahnya seorang diri, dan menghadapi batasan kemampuannya. Ia berusaha sekuat tenaga merawat ayahnya, namun ia juga menyadari bahwa kesembuhan dan kebaikan hanya datang dari Allah. Ia berdoa dan berserah diri setelah melakukan ikhtiar terbaiknya.

Menurut M. Quraish Shihab, tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah seseorang melakukan ikhtiar secara maksimal. Tawakal bukan berarti menyerahkan segala urusan tanpa usaha, melainkan menyandarkan hasil akhir kepada Allah setelah melalui proses musyawarah, perencanaan, dan usaha yang sungguh-sungguh. Dengan demikian, tawakal mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui dan akan memberikan keputusan terbaik bagi hamba-Nya.[94]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[93] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Bayyinah [98]: 5.

[94] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2, 229–231.



Gambar 4. 1
Adegan Irma merawat ayahnya dengan penuh keikhlasan (03:20) - (03:32)

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-'Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : *"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bertawakal."[95]

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menjaga keseimbangan emosional, mengelola stres, dan mempertahankan integritas diri. Dalam Islam, akhlak ini mencakup tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah melakukan iktiar secara maksimal.

a. Sabar

Adegan film ini Irma menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Sebagai wanita karier yang merawat ayahnya seorang diri, ia menghadapi tekanan emosional, sosial, dan ekonomi. Namun, ia tidak pernah mengeluh atau menyerah. Kesabaran ini merupakan cerminan dari sabarnya Rasulullah SAW dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah.

Menurut Hamka, sabar merupakan keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan kesulitan tanpa kehilangan keimanan kepada Allah Swt. Sabar tidak berarti pasrah terhadap keadaan, melainkan tetap berusaha, bertahan, dan meyakini bahwa pertolongan Allah selalu menyertai orang-orang yang bersabar. Nilai tersebut tampak pada tokoh Irma yang tetap tegar merawat ayahnya dan menghadapi berbagai cobaan hidup tanpa berputus asa, sehingga sikapnya mencerminkan akhlak sabar sebagaimana diajarkan dalam Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Āli 'Imrān [3]: 159.

Qur'an.[96]

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 153 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ١٥٣

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*."[97]

b. Tanggung Jawab

Adegan film ini Irma menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap ayahnya dengan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan dan merawatnya dalam kondisi sakit. Meskipun harus membagi waktu antara pekerjaan dan kewajibannya sebagai seorang anak, Irma tetap menjalankan amanah tersebut dengan penuh kesungguhan tanpa mengeluh. Sikap yang ditunjukkan Irma mencerminkan kesadaran bahwa merawat orang tua merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan penuh komitmen dan pengorbanan.

Menurut M. Quraish Shihab, tanggung jawab merupakan sikap yang lahir dari kesadaran seseorang untuk melaksanakan amanah dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Sikap tersebut mencerminkan kematangan pribadi dalam menjaga komitmen, menjalankan tugas, serta mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi salah satu

[96] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 356–360.

[97] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah [2]: 153.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

wujud akhlak mulia yang harus dimiliki setiap individu.[98]

Allah Swt berfirman QS. Al-Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ ﴿٣٨﴾

Artinya : *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."*[99]



Gambar 4. 2
Adegan Irma menunjukkan kesabaran
dengan menghadapi berbagai ujian hidup (51:26) - (53:33)

3. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga merupakan bentuk penghormatan, kasih sayang, dan tanggung jawab seseorang terhadap anggota keluarganya. Dalam Islam, akhlak ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang harus dijaga

[98] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 15, 563–566.

[99] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Muddassir [74]: 38.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kehormanisannya. Dalam film *Pintu Surga Terakhir*, akhlak ini direpsentasikan melalui dua nilai: birrul walidain dan kasih sayang.

a. Birrul Walidain

Adegan utama film ini menampilkan Irma yang mengabdikan dirinya untuk merawatnya ayahnya setelah ibunya meninggal dunia. Irma menolak berbagai lamaran, membagi waktu antara pekerjaan dan perawatan, serta memberikan perhatian penuh terhadap kesehatan dan kenyamanan ayahnya.

Menurut M. Quraish Shihab, akhlak terhadap keluarga merupakan sikap yang diwujudkan melalui kasih sayang, penghormatan, perhatian, dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga. Islam menempatkan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan akhlak, sehingga setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk saling menjaga, membantu, dan menghormati satu sama lain, terutama berbakti kepada kedua orang tua.[100]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 23 :

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *"Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali kali janganlah*

[100] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 7, 443–447.

engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."[101]

b. Kasih Sayang (*rahmah*)

Adegan film ini Irma menunjukkan kasih sayang yang mendalam terhadap ayahnya. Ia selalu mendampingi ayahnya, memberikan perhatian terhadap kesehatan dan kenyamanannya, serta berbicara dengan nada yang lembut dan penuh cinta.

Menurut Wahbah az-Zuhaili, kasih sayang (*marḥamah*) merupakan sikap saling mengasihi, berbelas kasih, dan peduli terhadap sesama yang diwujudkan melalui perbuatan nyata. Kasih sayang tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga tercermin dalam sikap membantu, melindungi, serta memberikan perhatian kepada orang lain. Dengan demikian, kasih sayang menjadi salah satu akhlak mahmudah yang memperkuat hubungan antarmanusia dan mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.[102]

Allah Swt berfirman QS. Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝١٧

Artinya : *"Kemudian, dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang."*[103]

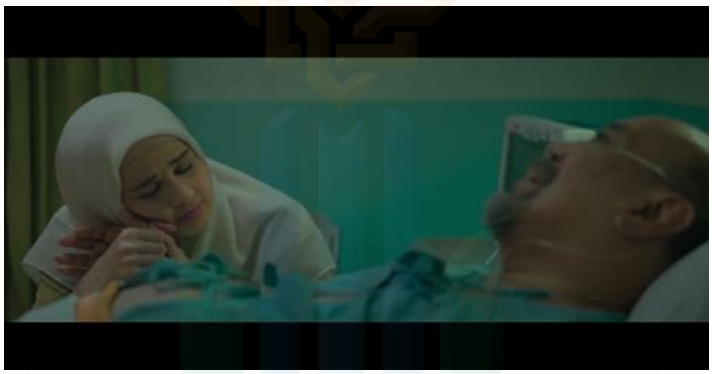
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[101] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Bayyinah [98]: 5.

[102] Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15, 545–548.

[103] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Balad [90]: 17.







Gambar 4. 3
Adegan Irma menunjukkan kasih sayang terhadap ayahnya (27:47) – (1:06:53) – (1:12:59)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat merupakan bentuk kontribusi dan tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Dalam Islam,

akhlak ini mencakup amanah dalam menjalankan tugas serta tolong-menolong dalam kebaikan.

a. Amanah

Adegan film ini Irma sebagai wanita karier, dan menjalankan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak mengabaikan pekerjaannya karena kesibukan merawat ayahnya, melainkan mampu menyeimbangkan keduanya dengan integritas yang tinggi.

Menurut M. Quraish Shihab, hubungan antarmanusia hendaknya dibangun atas dasar saling menghormati, saling menolong, serta menjaga hak dan kewajiban masing-masing. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan dilandasi semangat persaudaraan.[104]

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 58 :

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ

اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya secara adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*[105]

[104] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 386–390.

[105] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisā' [4]: 58.

b. Tolong Menolong (*ta'awun*)

Adegan film ini Irma menjalin hubungan baik dengan rekan kerja dan masyarakat sekitarnya. Ia tidak menutup diri dari interaksi sosial meskipun sibuk merawat ayahnya, dan selalu siap membantu sesama yang membutuhkan.

Menurut Wahbah az-Zuhaili, tolong-menolong merupakan sikap saling membantu dalam mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan bersama. Sikap ini mencerminkan kepedulian sosial, memperkuat persaudaraan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Melalui perilaku saling membantu, setiap individu dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, penuh solidaritas, dan dilandasi oleh nilai-nilai akhlak yang mulia.[106]

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

Artinya : *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."*[107]

[106] Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 3, 393–400.

[107] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Mā'idah [5]: 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER





Gambar 4. 4
Adegan Irma menjalankan tugas amanah
dan tolong-menolong dengan sesama (10:00) – (18:43)

B. Penerapan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis Film *Pintu Surga Terakhir*

Bab ini membahas dikotomi utama teori semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), terhadap narasi film *Pintu Surga Terakhir*. Menurut Saussure, tanda (*sign*) terdiri dari dua unsur yang tidak dipisahkan: *signifier* berupa bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra, dan signified berupa makna atau konsep yang terkandung di dalamnya.[108]

[108] Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, trans. Wade Baskin (New York: Philosophical Library, 1959), 65–70.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Analisis Signifiier dan Signified

Berikut adalah analisis terhadap delapan adegan kunci dalam film yang merepresentasikan akhlak mahmudah :

a. Ikhlas

Adegan Irma yang merawat ayahnya tanpa memamerkan pengorbanan merupakan *signifier* berupa tangan yang lembut menyuapi ayah, senyum tulus yang tidak dibuat-buat, serta sikap yang tenang tanpa mengeluh.[109] *Signified* yang terbangun dari tanda-tanda ini adalah ketulusan murni dalam berbuat baik kepada orang tua semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pengakuan atau pujian dari siapapun.

b. Tawakal

Adegan Irma yang berdoa dan berserah diri setelah berusaha merupakan *signifier* berupa sujud yang panjang di atas sajadah, air mata yang menetes, serta tangan yang mengadah dengan khusyuk.[110] *Signified* yang terbangun adalah penyerahan dari total kepada Allah setelah melakukan ikhtiar terbaik.

c. Sabar

Adegan Irma yang tidak mengeluh meskipun menghadap berbagai kesulitan merupakan *signifier* berupa ekspresi wajah yanh teguh, tubuh yang tetap kuat meskipun lelah, serta sikapnya yang

[109] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (03:20).

[110] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (03:32).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terus menjalankan kewajiban tanpa putus asa.[111] *Signified* yang terbangun adalah ketabahan hati dalam menghadapi ujian hidup.

d. Tanggung Jawab

Adegan Irma yang secara rutin merapikan rumah, membersihkan halaman, dan merawat lingkungan di sekitar tempat tinggal ayahnya menjadi ***signifier*** yang menampilkan tindakan nyata dalam memelihara kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Dari penanda tersebut terbentuk.[112] ***signified*** berupa makna tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada manusia.

e. Birrul Walidain

Adegan Irma yang merawat ayahnya dengan penuh bakti merupakan *signifier* berupa tindakan menyiapkan makanan, memandikan, menemani saat sakit, serta mengutamakan kebutuhan ayah di atas kepentingan pribadi.[113] *Signified* yang terbangun adalah bakti mendalam seorang anak kepada orang tua.

f. **Kasih sayang *(rahmah)***

Adegan sikap Irma yang senantiasa menemani, memberikan perhatian, dan berkomunikasi dengan lembut kepada ayahnya menjadi ***signifier*** yang tampak melalui tutur kata yang santun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (51:26).

[112] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (53:33).

[113] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (27:47) – (1:12:59).

ekspresi wajah yang penuh kepedulian, serta kedekatan emosional yang terjalin di antara keduanya.[114] Dari penanda tersebut terbentuk ***signified*** berupa makna kasih sayang yang diwujudkan melalui kepedulian, perhatian, dan ketulusan dalam merawat orang tua. Adegan ini menunjukkan bahwa kasih sayang tidak hanya tercermin melalui pemenuhan kewajiban, tetapi juga melalui kehadiran dan perhatian yang tulus dalam setiap keadaan.

g. Amanah

Adegan yang menampilkan Irma bekerja secara disiplin dan menyelesaikan setiap tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh menjadi ***signifier*** yang terlihat melalui sikap profesional, ketelitian dalam menjalankan pekerjaan, serta komitmennya dalam menuntaskan tugas yang diberikan.[115] Dari penanda tersebut terbentuk ***signified*** berupa makna amanah, yaitu sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban. Melalui adegan ini, film menggambarkan bahwa amanah tidak hanya diwujudkan dalam perkataan, tetapi juga melalui perilaku yang jujur dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (1:06:53).

[115] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (10:00).

h. Tolong-Menolong *(ta'awun)*

Adegan Irma yang menjalin hubungan baik dengan sesama merupakan *signifier* berupa senyum saat menyapa tetangga, bantuan tangan saat ada yang kesulitan, serta partisipasi aktif adalam kegiatan sosial.[116] *Signified* yang terbangun adalah semangat tolong-menolong dan keperdulian terhadap sesama.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis *Signifier* dan *Signified*

No.	Akhlak	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
1.	Ikhlas	Merawat ayahnya	Ketulusan kepada Allah
2.	Tawakal	Berdoa sebelum berusaha	Berserah diri kepada Allah
3.	Sabar	Tidak mengeluh/lapang dada	Ketabahan dalam menghadapi ujian
4.	Tanggung Jawab	Menjalankan tanggung jawab	Merawat ayahnya dengan baik
5.	Birrul Walidain	Menyiapkan makanan dan mengingat kesehatan ayahnya	Bakti kepada orang tua
6.	Kasih Sayang	Memberikan perhatian dan pendampingan kepada ayahnya	Cinta yang tulus
7.	Amanah	Menyampaikan dan memberikan amanah	Dipercaya dan dilaksanakan dengan baik
8.	Tolong Menolong	Menjalin hubungan baik dengan sesama	Kepedulian sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[116] *Pintu Surga Terakhir*, disutradarai oleh Fajar Bustomi (Indonesia: Max Pictures, 2021), menit (18:43).

C. Keterkaitan antara Representasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Bagian ini membahas keterkaitan antara representasi nilai-nilai qur'ani akhlaqi dalam film dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dilihat melalui lensa semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis ini menunjukkan bagaimana tanda-tanda visual dan audio dalam film (*signifier*) menghasilkan makna-makna moral (*signified*) yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

1. Ikhlas dan QS. Al-Bayyinah ayat 5

Adegan Irma yang merawat ayahnya tanpa memamerkan pengorbanan merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa keikhlasan murni. Al-Qur'an dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 memerintahkan manusia untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas.[117] Keterkaitan ini menunjukkan bahwa keikhlasan merupakan fondasi dari seluruh akhlak mahmudah yang ditampilkan dalam film.

2. Tawakal dan QS. Ali 'Imran ayat 159

Adegan Irma yang berdoa dan berserah diri setelah berusaha merupakan signifier yang mengarah pada signified berupa tawakal. Al-Qur'an dalam QS. Ali-Imran ayat 160 menegaskan bahwa Allah akan mencukupkan keperluan orang yang bertawakal.[118]

3. Sabar dan QS. Al-Baqarah ayat 153

Representasi kesabaran yang ditampilkan melalui sikap Irma dalam menghadapi berbagai cobaan menjadi *signifier* yang membentuk

[117] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 15, 563–566.
[118] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2, 335–338.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

signified berupa keteguhan, pengendalian diri, dan ketabahan. Makna tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 153, yaitu menjadikan kesabaran sebagai sikap utama dalam menghadapi ujian kehidupan. Dengan demikian, representasi kesabaran dalam film menunjukkan adanya kesesuaian antara makna tanda yang dibangun dalam narasi film dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi.[119]

4. Tanggung Jawab dan QS. Al-Muddassir ayat 38

Adegan Irma yang tetap menjalankan kewajibannya dalam merawat ayahnya dengan penuh kesungguhan merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa tanggung jawab. Nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Muddassir ayat 38 yang menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang direpresentasikan melalui tokoh Irma selaras dengan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi yang menekankan pentingnya melaksanakan setiap amanah dengan penuh kesadaran.[120]

5. Birrul Walidain dan QS. Al-Isra' ayat 23

Adegan Irma yang merawat ayahnya dengan penuh bakti merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa birrul walidain. Al-Qur'an dalam QS. Al-Isra' ayat 23 memerintahkan manusia

[119] Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 1, 361–365.
[120] Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15, 242–244.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

untuk berbuat baik kepada orang tua.[121]

6. Kasih Sayang dan QS. Al-Balad ayat 17

Adegan Irma yang berbicara dengan lembut serta memberikan perhatian dan pendampingan kepada ayahnya merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa kasih sayang. Nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Balad ayat 17 yang menekankan pentingnya membangun hubungan antarsesama atas dasar rasa kasih, kepedulian, dan empati. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa kasih sayang yang direpresentasikan melalui sikap Irma merupakan wujud akhlak mahmudah yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.[122]

7. Amanah dan QS. An-Nisa' ayat 58

Adegan Irma yang menjalankan tugas profesional dengan penuh tanggung jawab merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa amanah. Al-Qur'an dalam QS. An-Nisa' ayat 58 memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak.[123]

8. Tolong-Menolong dan QS. Al-Ma'idah ayat 2

Adegan Irma yang menjalin hubungan baik dengan sesama merupakan *signifier* yang mengarah pada *signified* berupa tolong-menolong. Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah ayat 2 memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.[124]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 7, 443–446.
[122] Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15, 545–548.
[123] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2, 584–588.
[124] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 3, 18–21.

Tabel 4. 3
Keterkaitan Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film *Pintu Surga Terakhir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

No.	Akhlak	Signifier	Ayat	Signified
1.	Ikhlas	Merawat ayahnya	QS. Al-Bayyinah : 5	Ketulusan kepada Allah
2.	Tawakal	Berdoa sebelum berusaha	QS. Ali 'Imran : 159	Berserah diri kepada Allah
3.	Sabar	Tidak mengeluh/lapang dada	QS. Al-Baqarah : 153	Ketabahan dalam menghadapi ujian
4.	Tanggung Jawab	Menjalankan tanggung jawab	QS. Al-Muddassir : 38	Merawat ayahnya dengan baik
5.	Birrul Walidain	Menyiapkan makanan dan mengingat kesehatan ayahnya	QS. Al-Isra' : 23	Bakti kepada orang tua
6.	Kasih Sayang	Memberikan perhatian dan pendampingan kepada ayahnya	QS. Al-Balad : 17	Cinta yang tulus
7.	Amanah	Menyampaikan dan memberikan amanah	QS. An-Nisa' : 58	Dipercaya dan dilaksanakan dengan baik
8.	Tolong Menolong	Menjalin hubungan baik dengan sesama	QS. Al-Maidah : 2	Kepedulian sosial

Berdasarkan analisis di atas, terlihat jelas bahwa setiap representasi nilai-nilai Qur'ani Akhlaqi dalam film memiliki keterkaitan yang kuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui perspektif semiotika Saussure, tanda-tanda visual dan audio dalam film (signifier) menghasilkan makna-makna moral (signified) yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa film Pintu Surga Terakhir tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral Islam kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, film *Pintu Surga Terakhir* memanifestasikan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi melalui narasi, dialog, tindakan tokoh, ekspresi, dan simbol visual. Nilai-nilai tersebut meliputi ikhlas, tawakal, sabar, tanggung jawab, birrul walidain, kasih sayang, amanah, dan tolong-menolong, yang ditampilkan sebagai teladan akhlak dalam kehidupan.

Penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure menunjukkan bahwa hubungan antara **penanda** (*signifier*) dan **petanda** (*signified*) mampu mengungkap makna yang terkandung dalam setiap adegan film. Melalui analisis tersebut, pesan-pesan akhlak yang disampaikan film dapat dipahami secara sistematis berdasarkan tanda-tanda yang muncul dalam narasi dan unsur visual.

Manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film *Pintu Surga Terakhir* memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Bayyinah [98]: 5, QS. Ali 'Imran [3]: 159, QS. Al-Baqarah [2]: 153, QS. Al-Muddassir [74]: 38, QS. Al-Isra' [17]: 23, QS. Al-Balad [90]: 17, QS. An-Nisa' [4]: 58, dan QS. Al-Ma'idah [5]: 2. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam media film dengan menggunakan objek atau pendekatan yang berbeda. Kedua, pembuat film diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan akhlak Islami. Ketiga, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan film sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kholiq, Iqbal, Marhamah, dan Ummu Sulaim. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta." *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1.

Dewantoro, Dara Ninggar Sinta. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*." Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Falcon Pictures. *Pintu Surga Terakhir*. Jakarta: Falcon Pictures, 2021.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Khairina. "Visualisasi Akhlak Mahmudah dalam Konten TikTok (Analisis Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani)." Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Miskawaih, Ibnu. *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muamalah, Siti. "Pembinaan Akhlak Mahmudah dan Sikap Inovatif Siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024." Skripsi. UIN Salatiga, 2023.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ningsih, Juliana. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Idhata Semparuk." *Jurnal Lunggi: Jurnal Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 2 (2023).

Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Rahman, Munawaroh Nuria. "Implementasi Pendidikan Akhlak Mahmudah dan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Qoryatussalam Sragen Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi. UIN Salatiga, 2023.

Salsabilla, Nissa Ayu, dan Irwan Baadilla. "Nilai Moral Film *Pintu Surga Terakhir* Karya Fajar Bustomi dan Pembelajaran Sastra di SMA." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 13, no. 2 (2023).

Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. Edited by Charles Bally and Albert Sechehaye. Translated by Wade Baskin. New York: McGraw Hill Book Company, 1966.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Taufiqa, Hanifa. "Analisis Pesan Dakwah dalam Film *Pintu Surga Terakhir*." Skripsi. IAIN Curup, 2023.

Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Sinopsis, Pemain, dan Kru Film "*Pintu Surga Terakhir*"

Irma adalah seorang wanita karier yang sukses, mandiri, dan mapan. Di usianya yang sudah matang untuk menikah, Irma justru kerap menolak berbagai pinangan dari laki-laki yang datang berniat serius kepadanya. Alasan utama di balik keputusannya ini sangat emosional: ia ingin mengabdikan seluruh hidupnya untuk menjaga dan merawat sang ayah yang sudah lansia. Bagi Irma, sejak ibunya tiada, sang ayah adalah satu-satunya "*Pintu Surga Terakhir*" yang harus ia muliakan.

Namun, keteguhan hati Irma mulai goyah ketika ia tanpa sengaja bertemu kembali dengan Yusuf, seorang fotografer yang merupakan pria dari masa lalunya. Yusuf sempat menghilang tanpa kabar, dan kehadirannya kembali memercikkan perasaan lama di hati Irma. Konflik batin semakin memuncak ketika sang ayah mengetahui hal tersebut dan justru mendesak Irma untuk segera menikah. Sang ayah merasa bersalah karena menganggap dirinya sebagai penghalang bagi kebahagiaan dan masa depan putri tercintanya. Irma pun terjebak di antara dilema pengabdian sebagai anak atau membuka hati untuk cintanya.

2. Pemain Film (Cast)

Berikut adalah daftar aktor dan aktris yang membintangi film ini, dipimpin oleh kombinasi pasangan nyata serta komedian legendaris:

Pemeran Utama:

- **Cut Meyriska** sebagai Irma
- **Indro Warkop** sebagai Ayah Irma
- **Roger Danuarta** sebagai Yusuf

Pemeran Pendukung:

- **Ence Bagus :** Asisten rumah Tangga (ART)
- **Alfie Alfandi** : Pendakwah
- **Parisa Zainati Shams** : Sahabat atau Teman dekat Irma
- **Tengku Nissa** : Dokter Rumah Sakit
- **Avan Sanjaya** : Satpam di Kantor Butik
- **Vicky Lidya** : Model butik Irma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kru Film (Crew)

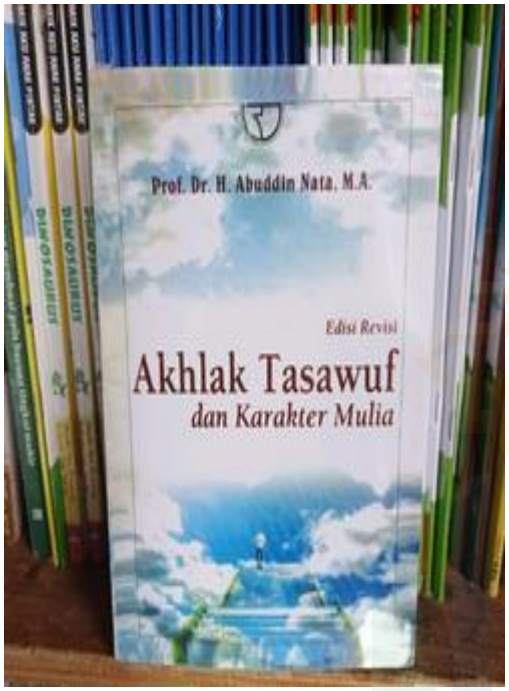
Di balik layar, proyek film drama keluarga yang mengharukan ini digarap oleh jajaran tim produksi profesional berikut:

Posisi / Jabatan	**Nama Kru**
Sutradara	Fajar Bustomi
Produser	Frederica
Penulis Naskah / Skenario	Dani Rahman Fauzi
Produser Eksekutif	Dallas Sinaga & H. B. Naveen
Produser Pelaksana	Arif Rahman Hakim
Penata Kamera (Sinematografer)	Indra Suryadi
Penyunting Adegan (Editor)	Wildan M. Cahyo A.
Penata Artistik	Bayu Christiano
Perekam Suara	Madunazka
Penata Suara	Syaifullah Praditya
Penata Kostum	Yeni
Penata Rias	Joko Idris
Perusahaan Produksi	Falcon Pictures & The Panasdalam Pictures

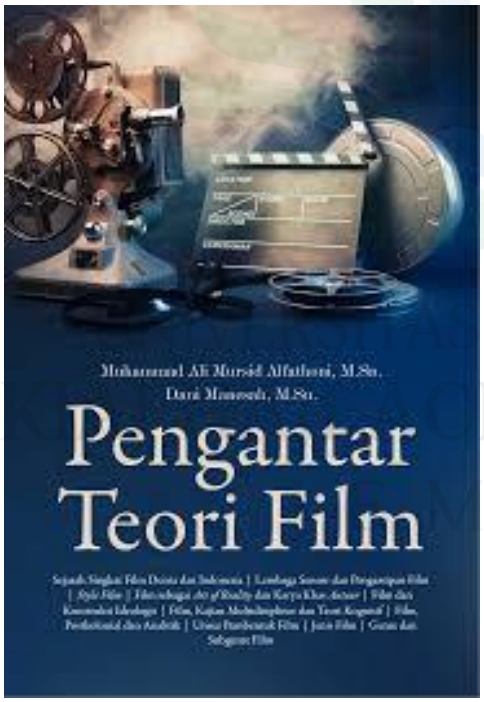
Sumber : Film Pintu Surga Terakhir

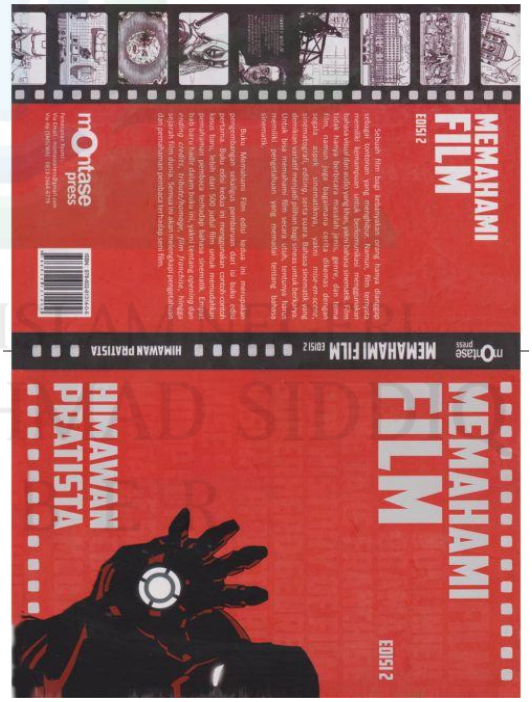
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Sumber Penelitian









Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Khairunnisa Umayyah
NIM	: U20191002
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Juni 2026
Saya yang menyatakan,



Khairunnisa Umayyah
NIM. U20191002

Lampiran 4 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi dalam Film Pintu Surga Terakhir (Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi Dalam Film *Pintu Surga Terakhir* (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)	Manifestasi Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi Dalam Film *Pintu Surga Terakhir* (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)	1. Akhlak Terhadap Allah 2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri 3. Akhlak Terhadap Keluarga 4. Akhlak Terhadap Masyarakat	1. Ikhlas 2. Tawakal 3. Sabar 4. Tanggung Jawab 5. Birrul Walidain 6. Kasih Sayang (*rahmah*) 7. Amanah 8. Tolong menolong (*ta'awun*)	1. Film Pintu Surga Terakhir 2. Buku-buku yang terkait dengan judul penelitian 3. Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian : *Library research* dengan studi media/film sebagai objeknya utamanya 2. Metode Analisis Data : - Data Primer : Film *Pintu Surga Terakhir* (video, dialog, adegan, audio) -Data Sekunder : Buku, Jurnal, artikel, atau tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak mulia (*akhlaqul*	1. Bagaimana manifestasi nilai-nilai Qur'ani akhlaqi dalam film Pintu Surga Terakhir ? 2. Bagaimana penerapan teori semiotika Ferdinand de

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

					mahmudah) 4. Teknik Pengumpulan Data : - Observasi - Dokumentasi - Studi Pustaka 5. Teknik Analisis Data : - Identifikasi Tanda - Analisis Semiotika Saussure (*Signifier & Signified*) - Interpretasi Berdasarkan Nilai-Nilai Qur'ani Akhlaqi 6. Keabsahan Data : teknik triangulasi teori dan tafsir ayat dengan membandingan beberapa kitab tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbah* 7. Langkah-Langkah Analisis Data :	Saussure dalam menganalisi narasi film Pintu Surga Terakhir ? 3. Bagaimana keterkaitan antara manifestasi nilai-nilai Qur’ani akhlaqi dalam film Pintu Surga Terakhir dengan ayat-ayat Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					a. Mengamati Objek b. Menstransfer hasil peneliti ke dalam tulisan c. Mengelom pokkan hasil tulisan d. Mendeskripsikan hasil temuan e. Mengambil Kesimpulan	Qur'an ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Khairunnisa Umayyah

NIM : U20191002

Alamat : Jl. KRT Radjiman Widyodiningrat, Kp. Pengarengan RT. 007/RW. 012. Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung. Jakarta Timur, 13930.

Email : khairunnisaumayyah637@gmail.com

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Motto : "Perjuangan hari ini adalah kebanggaan di masa depan; tetap semangat, sabar, dan percaya pada proses."

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Jatinegara 12 Petang Jakarta Timur
2. SMP YASPIA Jakarta Timur
3. SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta Timur
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER